**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur’an adalah tanda dan bukti kebesaran Allah SWT. serta mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW., dia merupakan kitab yang selalu terjaga dari segala macam bentuk perubahan, Allah SWT. Berfirman :

 إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. al-Hijr : 9)

Al-Qur’an juga menjelaskan segala sesuatu yang terkait di alam semesta ini, seperti yang disebutkan oleh Allah :

وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu *Al-Kitāb* (al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. an-Nahl : 89)

Kemuliaan yang dimiliki al-Qur’an tersebut menjadikannya sumber hukum Islam yang pertama yang menjadi rujukan setiap kaum muslimin, adapun hadis merupakan sumber hukum yang kedua setelah al-Qur’an, seperti yang difirmankan oleh Allah SWT. :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (as-Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. an-Nisa' : 59)

Pada ayat tersebut Ibnu Kaṡīr menafsirkan kalimat " أَطِيعُوا اللَّهَ " sebagai bentuk keta'atan kepada Allah dengan menjadikan al-Al-Qur’an sebagai sumber hukum yang pertama, sedangkan kalimat " أَطِيعُوا الرَّسُولَ " maknanya ikutilah as-Sunnah*[[1]](#footnote-1)* yaitu hadis dengan menjadikannya sumber hukum yang kedua" (Katsir, 1999: 345).

Kedua sumber hukum Islam tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan suatu hukum baik itu dalam hal aqidah, ibadah dan mu'amalah, semuanya harus berlandaskan al-Qur’an dan hadis, baik itu seorang ahli fiqh, ahli tafsir, ahli hadis, dan para ulama lainnya.

Hadis yang menjadi menjadi sumber hukum yang kedua mempunyai kedudukan dan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, Yūsuf Al-Qard}awi (2000: 27) pernah menyebutkan bahwa "diantara kedudukan *as-Sunnah* terhadap seorang muslim adalah sebagai pedoman yang mencakup bagi kehidupan muslim selain dari al-Qur’an, pedoman yang memiliki keseimbangan dalam artian menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani, akal dan hati, dunia dan akhirat."

*As-Salaf as-Sāleh* atau ulama-ulama terdahulu yang saleh telah menulis berbagai macam kitab yang menjelaskan tentang isi kandungan al-Qur’an baik itu berupa *'Ulūmul Qur'ān* sebagai ilmu awal memahami al-Qur’an, kitab-kitab Tafsir kitab.

Diantara kitab yang masyhur yang menjelaskan tentang kandungan al-Qur’an adalah kitab *Tafsīr Al-Qur’ān Al-'Az}īm* ditulis oleh Ismā'il bin 'Umar Al-Quraisyī bin Kaṡīr Al-Bas}rī Ad-Dimasyqī Imaduddīn Abu Al-Fidā Al-H}āfiz} Al-Muh}addiṡ Asy-Syāfi'ī (774 H), yang lebih dikenal dengan nama kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*.

Kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir yang monumental dan populer yang menjadikan pengarangnya seorang yang 'alim dan imam dalam bidang ilmu tafsir, bahkan melampaui gurunya sendiri yaitu Ibnu Taimiyah dalam bidang ilmu tafsir, seperti yang pernah diungkapkan oleh Imam Jalāluddīn As-Sayūt}ī (Kaṡīr, t.t.: 6) bahwasanya "beliau memiliki kitab tafsir yang belum ada sebanding dengan kitab tafsir tersebut".

Diantara keistimewaan yang dimiliki oleh kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* adalah sandaran penafsiran beliau yang bersandarkan dengan tafsir al-Qur’an dengan al-Qur’an, kemudian dengan *as-Sunnah*, lalu melalui ungkapan para sahabat dan tabi'in (Al-'Adawy, t.t: 5).

Hadis-hadis yang dipakai oleh Ibnu Kaṡīr pada tafsirnya cukup banyak jumlahnya, Mahmūd bin Muhammad Al-Mallāh (2010: 8) mengatakan bahwasanya " hadis yang ada pada Kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* berjumlah 7878 hadis yang diulang-ulang". Tentunya jumlah hadis yang banyak tersebut sangatlah beragam kualitasnya.

Diantaranya ada hadis shahih, seperti yang tunjukkan oleh kitab *Mukhtas}ōr S}ohīh Tafsīr Ibnu Kaṡīr* yang dikarang oleh Abū Abdillāh Must}ofā al-'Adawī. Ada juga hadis dho'īf bahkan hadis palsu seperti yang ditunjukkan oleh kitab *Al-Āh}ādiṡ Ad-D}o'īfah wa Al-Maud}ū'ah Al-Lātī H}akama 'Alaihā Al-H}āfiz Ibnu Kaṡīr Fī Tafsīrihi* yang dikarang oleh Abū Abdurrahmān Mahmūd bin Muhammad al-Mallāh.

Kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* tidak mengkhususkan hadis-hadis yang dipakai dalam tafsirnya hanya terbatas pada satu kualitas hadis saja, akan tetapi memiliki keberagaman kualitas hadis.

Keberagaman kualitas hadis yang ada pada Kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* tersebut mendorong penulis untuk mengumpulkan dan mengelompokkan bagian tertentu dari hadis-hadis yang dipakai oleh Ibnu Kaṡīr pada kitab Tafsirnya terutama hadis-hadis *āh}ād* yang dipakainya pada penafsiran surat al-Fatihah. Sehingga bisa mengetahui bagimana posisi hadis-hadis *āh}ād* tersebut dalam penafsiran surat al-Fatihah.

Surat al-Fatihah yang menjadi kajian utama penulis merupakan salah satu surat al-Qur’an yang memiliki keagungan dan kemuliaan dan itu ditunjukkan dengan dimulainya penulisan al-Qur’an dengan surat al-Fatihah, kewajiban membacanya ketika sholat serta keutaman-keutamaan lainnya.

Butuh waktu yang sangat panjang untuk mengkaji semua hadis-hadis *āh}ād* dalam Kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*. Oleh Karenanya penulis membatasi penelitian tesis ini pada bagian hadis-hadis *āh}ād* yang terkategori hadis shohih, hasan maupun dhoif saja pada penafsiran surat al-Fatihah di dalam kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*.

Berangkat dari permasalahan di atas maka dilakukanlah penelitian tentang **POSISI HADIS ĀH}ĀD DALAM TAFSIR (Kajian Analisis Tentang Posisi Hadis Āh}ād Dalam Penafsiran Surat Al-Fatihah Pada Tafsir Ibnu Kaṡīr)***.*

# B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang muncul di atas perlu penulis rumuskan permasalahannya adalah bagaimana posisi dari hadis-hadis *āh}ād* yang digunakan Ibnu Kaṡīr dalam penafsiran surat al-Fatihahpada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* ?.

##### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

* 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui bagaimana posisi hadis-hadis *āh}ād* yang ada di dalam surat al-Fatihah pada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr.*

 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan al-Qur’an dan hadis. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara empirik atau praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun rujukan, khususnya para pemuka (tokoh) agama, aktivis dakwah, aktivis Islam lainnya untuk diapikasikan dalam pembinaan masyarakat..

**D. Tinjauan Pustaka**

Setelah dilakukan kajian kepustakaan, untuk tesis yang ada di PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Begitu juga dengan tesis yang di luar PPs UIN Raden Fatah Palembang, belum penulis temukan kajian yang secara khusus mengkaji tentang posisi hadis-hadis *āh}ād* dalam tafsīr surat al-Fatihah pada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*.

Dari beberapa karya tulis yang penulis sebutkan di atas, umumnya berupa buku dan jurnal saja dan belum diketemukan tulisan dalam bentuk tesis yang mengkaji tentang hadis-hadis *āh}ād* khususnya di PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Begitu juga dengan tesis yang di luar PPs UIN Raden Fatah Palembang dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis. Dengan demikian penulis mengganggap ini layak untuk menjadi kajian tesis penulis.

**E. Kerangka Teori**

 Abu Syuhbah menyebutkan bahwa sebuah hadis baru bisa diterima kalau sudah masuk dalam kriteria hadis shahīh, sedangkan kriteria hadis shahih harus memiliki 5 syarat : "1. *Ittis}āl As-Sanad* (sanad yang bersambung), 2. *'Adālah Ar-Ruwāh* (perawinya terpercaya), 3. *D}abt} Ar-Ruwāh* (perawinya cerdas), 4. *'Adam Asy-Syuz}ūz}* (tidak terjadi perbedaan periwayatan), 5. *'Adam Al-Illat* (tidak bercacat) (Abu Syuhbah, t.t.: 225).

 Semua syarat hadis shahih tersebut menjadi landasan para *muhaddiṡīn* (para ahli hadis) dalam menerima sebuah hadis yang menjadi hujjah atau dalil syar'ī. Untuk dapat menemukan syarat-syarat tersebut sehingga bisa menentukan masing-masing kriteria pada setiap hadis, apakah hadis tersebut masuk kategori hadis yang *maqbūl* ( hadis yang diterima) atau hadis *mardūd* (hadis yang diterima), maka perlu dilakukannya *takhrīj al-hadīṡ* dalam hal ini adalah *takhrīj hadīṡ āh}ād*.

 Konsep *takhrīj al-hadīs* bagi penulis bisa mengklasifikasikan hadis-hadis *āh}ād* yang ada di dalam tafsir surat al-Fatihah pada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* yang kemudian mendudukkan hadis-hadis *āh}ād* tersebut pada posisinya masing-masing.

Posisi-posisi hadis *āh}ād* Setelah mengutip dari beberapa rujukan buku *Ulūm al-Hadīṡ* penyusun merangkumkan beberapa bentuk penjelasan hadis *āh}ād* tersebut baik menurut pendapat ahlu ar-ra'yi, Imam Malik, Imam Syafi'i maupun Imam Ahmad yaitu berupa Bayān At-Ta’kīd, Bayān At-Tafsīr, Bayān At-Takhs}īs}, Bayān At-Ta’yīn, Bayān At-Tasyrī’ dan Bayān An-Nasakh (Ash-Shiddieqy, 2009: 135-143). Dan posisi lain dari hadis *āh}ād* yang penulis temukan dan itu belum dimunculkan oleh penulis-penulis lainnya adalah posisi hadis *āh}ād* sebagai *Bayān Al-Muqāran*.

**F. Metodologi Penelitian**

**1**. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library resarch). Kajian yang dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan dengan bertumpu pada penelaahan secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya yang relevan dengan topik penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data-data yang disajikan dalam bentuk verbal (kata-kata), bukan dalam bentuk angka statistik yang biasa disebut sebagai data kuantitatif. Penggunaan data kualitatif berangkat dari sasaran penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang memuat informasi, gagasan, pendapat atau pemikiran. Informasi dan pemikiran yang dimaksud utamanya yang berkaitan dengan hadis *āh}ād*, dan secara lebih spesifik mengenai posisi hadis *āh}ād* pada tafsīr surat al-Fatihah di dalam kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*.

b. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai dalarn penelitian ini. Sumber data yang dimaksud adalah yakni sumber data primer (data-data utama) dan sumber data sekunder (data-data penunjang). Kedua sumber data tersebut berbentuk dokumen Tulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian literatur, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumenter. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan sumber data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan secara kritis, sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga diperoleh data atau informasi untuk dideskrifsikan sesuai derngan pokok masalah.

Dalam pengumpulan data yang diteliti ini, penulis menggunakan teknik *takhrīj hadis* yaitu penelusuran hadis yang tertera dalam kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* terkhusus pada bagian surat al-Fatihah. Untuk memudahkan langkah penelusuran hadis, penulis menggunakan 5 metode *takhrīj hadis* yang disebutkan Abu Muhammad Abdul Muhdī bin Abdul Qadīr bin Abdul Hādī yaitu: "1. *At-Takhrīj binā'an 'alā mat}la'i al-h}adiṡ* (*takhrīj* menurut lafaz pertama matan hadis), 2. *At-Takhrīj binā'an 'alā* *lafz}atin min al-fāz}i al-h}adīṡ* (*takhrīj* menurut lafaz-lafaz yang terdapat dalam matan(, 3. *At-Takhrīj binā'an 'alā*  *ar-rāwī al-'a'lā lil h}adīṡ* (*takhrīj* menurut rawi pertama hadis ), 4. *At-Takhrīj binā'an 'alā*  *maud}ū'i al-h}adiṡ* (*takhrīj* menurut tema hadis), 5. *At-Takhrīj binā'an 'alā*  *nau'i al-h}adīṡ* (*takhrīj* menurut klasifikasi hadis) (Abdul Muhdi, t.t.: 24).

Dari ke 5 metode *takhrīj* tersebut penulis menyesuaikan dengan kondisi pada saat melakukan penulusuran hadis metode mana yang sesuai pada saat penilitian. Setelah diperoleh informasi mengenai hadis tersebut, selanjutnya dilacak pada kitab-kitab hadis yang bersangkutan.

Kemudian setelah ditemukan hadis-hadis *āh}ād* di dalam tafsir surat al-Fatihah pada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* melalui metode *takhrīj al-h}adīṡ* tadi. penulis kemudian memposisikan masing-masing hadis *āh}ād* tersebut menurut posisinya dalam penafsiran Ibnu Kaṡīr.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisa secara mendalam kualitas dan posisi hadis āhād. Di antara sorotan content analysis dalam penelitian ini ialah mengungkapkan beberapa bagian isi dari buku *Tafsīr Ibnu Kaṡīr* karya Ibnu Kaṡīr tentang kualitas dan posisi hadis-hadis *āh}ād* khususnya pada surat al-Fatihah.

Berikutnya perlu dilanjutkan dengan interpretasi. Interpretasi dapat dipahami sebagai upaya mengembangkan ide dan pandangan tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan berbagai konsep yang lebih luas. Pada tahap ini peneliti berusaha menguraikan dan menghubungkan data yang diperoleh kemudian diberi penafsiran dalam upaya melahirkan pemahaman yang utuh. Artinya setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, dan sudah diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya, baik data-data primer maupun sekunder, maka selanjutnya data-data tersebut dianalisa dan diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Kualitas dan kategori serta posisi dari hadis-hadis *āh}ād* tersebut dalam tafsīr Surat al-Fatihah pada kitab *Tafsīr Ibnu Kaṡīr*.

**G. Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

***Bab I*** PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

***Bab II*** HADIS ĀH}ĀD DAN TAFSIR, yang berisikan tentang : Pengertian Hadis Āh}ād, Sejarah Perkembangan Hadis Āh}ād, Hukum Hadis Āh}ād, Pembagian HadisĀh}ād, Defenisi Tafsir Defenisi Tafsir Dan Metode Penafsiran Al-Qur’an.

***Bab III*** TAFSIR IBNU KAṠĪR DAN SURAT AL-FATIHAH, yang berisikan tentang : Tafsir Ibnu Kaṡīr, Surah Al-Fatihah dan Keutamaannya.

***Bab IV*** POSISI HADIS ĀH}ĀD DALAM TAFSIR SURAT AL-FATIHAH PADA TAFSIR IBNU KAṠĪR, yang berisikan tentang : Makna Posisi Fungsi Kedudukan Hadis-hadis Āh}ād dalam Tafsir Surah Al-Fatihah Pada Kitab Tafsir Ibnu Kaṡīr, Posisi Hadis-hadis Āh}ād dalam Tafsir Surah Al-Fatihah Pada Kitab Tafsīr Ibnu Kaṡīr.

***Bab V*** PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

1. *As-Sunnah* adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, keputusan maupun sifat-sifat. Baik yang terjadinya itu sebelum ataupun sesudah beliau diangkat menjadi rasul. [↑](#footnote-ref-1)